



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir tesis ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil kajian dan pembahasan pada bab IV, tentang hubungan kesiapan fasilitas, layanan pembelajaran dan pengalaman industri dengan prestasi belajar mahasiswa sebagai berikut :

1. Peranan pendidikan jalur profesional merupakan salah satu syarat dalam rangka menyediakan sumber daya yang kompetitif. Dukungan berbagai pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar dituntut untuk terus ditingkatkan.

Pendidikan jalur profesional seperti Politeknik memang bukan sesuatu yang baru. Karena itu, pendidikan seperti ini harus menyatu dengan nilai-nilai kehidupan nyata yang ada di lingkungannya dan mendidik mahasiswa sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kehidupan yang berlaku. Hal ini menuntut proses belajar mengajar dan masukan instrumental sekolah seperti misalnya kurikulum, guru, metodologi pembelajaran, alat bantu pendidikan, pengalaman di lapangan dan evaluasi pembelajaran benar-benar realistik, kontekstual sesuai yang dibutuhkan mahasiswa dan bukannya artifisial.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa berdasarkan temuan penelitian ini adalah: (1) faktor kesiapan fasilitas; (2) layanan pembelajaran; (3) pengalaman industri. Ketiga variabel ini nantinya diharapkan

dapat menjadi pertimbangan pemikiran bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa di Politeknik TEDC Bandung.

2. Hubungan kesiapan fasilitas dengan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan fasilitas belajar dengan prestasi belajar, namun keeratan hubungan tersebut masih dalam kategori rendah. Melalui analisis regresi makna hubungan ini adalah bahwa semakin positif hubungan antara kesiapan fasilitas dengan prestasi belajar mahasiswa, maka akan diiringi dengan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa dan sebaliknya, semakin negatif hubungan antara kesiapan fasilitas, akan diiringi dengan menurunnya prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu hipotesis pertama  $H_0 = 0$  dinyatakan ditolak dan diterimanya  $H_a$ . Untuk itu hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan fasilitas dengan indeks prestasi” dapat diterima.

Berdasarkan persepsi mahasiswa keberadaan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan teknologi mutakhir memperoleh skor terendah dari seluruh item variabel kesiapan fasilitas, kemudian ketersediaan jumlah fasilitas bengkel serta aspek pemanfaatan fasilitas yang juga cukup rendah.

Sarana pertama yang mutlak dipenuhi adalah kelengkapan fasilitas belajar di bengkel. Semakin lengkap fasilitas, maka semakin dapat membantu mahasiswa menguasai materi perkuliahan dengan baik. Disamping kelengkapan fasilitas, hal lain yang penting adalah tingkat kemutakhiran fasilitas objek praktek, aspek pemeliharaan dan penataan fasilitas bengkel. Karena dengan peralatan yang baik (*up to date*) dan penataan fasilitas yang baik, maka mahasiswa dapat mencapai

kompetensi yang diharapkan. Pengembangan fasilitas yang perlu segera diadakan adalah pemenuhan jumlah peralatan bengkel, peningkatan keberadaan peralatan berteknologi maju (*advance technology*) yang terkait dengan perkembangan di industri antara lain mesin *Electronic Fuel Injection*, *Electronic Ignition System*, *Automatic Transmission* dengan kontrol elektronik, termasuk *Car Training Unit* sebagai objek praktek yang nyata. Kebutuhan peralatan tersebut akan sangat dirasakan manfaatnya dalam kegiatan praktek di bengkel. Penyediaan peralatan berteknologi maju akan dirasakan manfaatnya dalam menunjang mata kuliah sistem kontrol elektronik.

### 3. Hubungan layanan pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan pembelajaran dengan prestasi belajar. Keeratan hubungan ini termasuk kategori kuat. Melalui analisis regresi makna hubungan tersebut adalah bahwa semakin positif hubungan antara layanan pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa, maka akan diiringi dengan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif hubungan antara layanan pembelajaran dengan prestasi belajar, akan diiringi dengan menurunnya prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka layanan pembelajaran dalam hal perbedaan pendapat mahasiswa dengan dosen memiliki skor terendah ini mengindikasikan bahwa dosen lebih dominan dalam mengemukakan suatu pendapat. Kemudian dosen tidak aktif memberikan pendalaman keterampilan di

luar jam perkuliahan, keberadaan perpustakaan terbaru yang belum memadai masih merupakan faktor yang perlu ditingkatkan.

Hubungan kedua variabel ini dapat ditingkatkan melalui perbaikan (a) interaksi sosial yang terbuka yang dapat menciptakan suasana keakraban antara dosen dan mahasiswa, sehingga dapat mendorong mahasiswa berprestasi sebaik mungkin. Hubungan sosial demikian sangat diperlukan dalam pembelajaran karena interaksi sosial, menjadi sangat positif apabila ada keseimbangan dalam pola hubungan. Pola keseimbangan dimaksud adalah pola hubungan timbal balik yang berlaku dua arah, artinya dua arah adalah kemitraan mahasiswa dengan dosen rangka proses pendidikan. (b) pengadaan berbagai literatur atau buku-buku yang relevan sesuai perkembangan teknologi otomotif saat ini. Selanjutnya (c) peningkatan prestasi belajar melalui pendalaman keterampilan di luar jam perkuliahan dapat ditingkatkan dengan cara : (1) berkomitmen terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa, (2) menyusun jadwal kegiatan di luar jam perkuliahan, (3) memfasilitasi keperluan dosen dalam menjalankan tugas bimbingan, (4) menggunakan tenaga luar yang kompeten (*out sourcing*) untuk membantu pembimbingan, dan (5) menyediakan alokasi dana untuk melaksanakan bimbingan.

#### 4. Hubungan pengalaman industri dengan prestasi belajar mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman industri dengan prestasi belajar. Keeratan hubungan ini termasuk kategori sedang. Melalui analisis regresi makna hubungan tersebut adalah bahwa semakin positif hubungan antara pengalaman industri dengan

prestasi belajar mahasiswa, maka akan diiringi dengan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif hubungan antara pengalaman industri dengan prestasi belajar, akan diiringi dengan menurunnya prestasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa merasa bahwa dengan memiliki pengalaman industri melalui belajar langsung di lini produksi membawa pengaruh terhadap budaya keindustrian, peningkatan kompetensi mahasiswa di bidangnya, memberikan kedewasaan kerja dan juga kedewasaan psikologis.

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap pengalaman industri, baik dari segi manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, berupaya meningkatkan kualitas pekerjaan, sikap mandiri, bertanggung jawab dalam pekerjaan. Para mahasiswa merasa bahwa pengalaman industri yang mereka peroleh menjadi dasar untuk memahami materi pelajaran selanjutnya. Namun demikian sebagian responden merasa masih memerlukan banyak bimbingan dalam bekerja dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempatnya bekerja, hal ini dapat ditingkatkan melalui matakuliah pengembangan kepribadian.

5. Hubungan secara bersama-sama antara kesiapan fasilitas, layanan pembelajaran, dan pengalaman industri dengan prestasi belajar mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara layanan pembelajaran dengan prestasi belajar, dan ketiga variabel ini memberi sumbangan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Makna hubungan tersebut adalah bahwa semakin positif hubungan



antara kesiapan fasilitas, layanan pembelajaran dan pengalaman industri dengan prestasi belajar mahasiswa, maka akan diiringi dengan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif hubungan antara kesiapan fasilitas, layanan pembelajaran dan pengalaman industri dengan prestasi belajar mahasiswa, akan diiringi juga dengan menurunnya prestasi belajar mahasiswa. Walaupun diakui bahwa ada hubungan yang positif dari ketiga variabel secara serempak antara fasilitas sekolah, layanan pembelajaran dan pengalaman industri dengan prestasi belajar mahasiswa, namun prestasi belajar mahasiswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, tetapi masih ada lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhinya dan tidak menjadi fokus penelitian penulis.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan rekomendasi yang ditujukan kepada Politeknik TEDC Bandung sebagai institusi pendidikan, mahasiswa dan pihak-pihak terkait sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Penerapan**

1. Pimpinan Politeknik TEDC Bandung agar selalu berupaya fokus terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa dengan memenuhi kebutuhan pembelajaran di bengkel, melalui pengadaan fasilitas yang sesuai serta meningkatkan jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain terutama pihak industri.
2. Pembinaan kepada para dosen yang mengajar tidak saja asal memenuhi kewajibannya memberikan perkuliahan, tetapi bagaimana mendorong

pelaksanaan perkuliahan bisa memberi dampak bagi peningkatan prestasi belajar secara utuh dengan cara membiasakan dan mengkondisikan serta membangkitkan motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Kepada para mahasiswa agar memacu diri dengan strategi belajar yang baik untuk penguasaan kompetensi dan meraih hasil belajar yang maksimal.

### **5.2.2 Saran bagi Pengembangan Ilmu**

Bagi para peneliti yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap prestasi belajar, maka variabel-variabel dan indikatornya perlu dikembangkan lebih mendalam lagi, sehingga mengungkap seluruh faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya di Politeknik TEDC Bandung.

